**BAB I**

**PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma pengelolaan pendidikan luar biasa telah mengalami perubahan sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni: “Pelayanan pendidikan kepada mereka yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ atau sosial, warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Pelayanan pendidikan diperuntukkan kepada mereka yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, Murid berbakat dan cerdas istimewa.

Salah satu tahapan penting dalam belajar membaca adalah membaca permulaan. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak murid masuk kelas satu SD. Meskipun demikian, ada murid yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru dapat belajar pada usia tujuh atau delapan tahun. Pada murid tunagrahita ringan yang mengalami keterbatasan intelegensi, kesiapan untuk belajar membaca permulaan baru dimulai pada saat murid duduk kelas II atau usia delapan tahun. Bahkan ada pula yang baru dapat belajar membaca pada permulaan usia sembilan tahun. Hal ini sangat tergantung dari tingkat kematangan dan kemampuan berpikir murid tunagrahita ringan.

1

Membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata bagi murid tunagrahita ringan hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Murid tunagrahita ringan mengalami kesulitan/ kesukaran dalam membaca permulaan, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengenal dan membedakan jenis huruf. Jika kesulitan ini tidak tangani sejak murid berada di kelas dasar, maka akan menyulitkan murid saat berada di kelas lanjutan.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan sangat terkait dengan karakteristik murid tunagrahita ringan yang kapasitas belajarnya sangat terbatas, terutama hal-hal yang abstrak, mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, pelupa, kurang mampu membuat asosiasi-asosiasi dan sifat pelajaran membaca itu sendiri yang abstrak, yang mencakup aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik mencakup gerak mata dan ketajaman penglihatan.Aktivitas mental mencakup ingatan, perhatian, dan pemahaman. Menurut Kirk, Kliebban dan Lenner seperti dikutip oleh Mercer (Abdurrahman, 2003: 201) ada delapan faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca yaitu:

(1) Kematangan mental, (2) Kemampuan visual, (3) Kemampuan mendengarkan, (4) Perkembangan wicara dan bahasa, (5) Keterampilan berfikir dan memperhatikan, (6) Perkembangan motorik, (7) Kematangan sosial, (8) Motivasi dan minat.

Menyadari akan hal tersebut, maka pengajaran membaca bagi murid tunagrahita ringan diupayakan mempertimbangkan karakteristik murid tunagrahita ringan dan karakteristik dari membaca permulaan. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu komponen pokok dalam pembelajaran adalah menentukan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu murid tunagrahita ringan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan metode *drill*.

Adapun masalah yang ditemukan peneliti setelah melakukan observasi di SLB Neg. Pembina Tingkat Prov. Sulawesi selatan pada tanggal 10 April 2012, yaitu: Anak tunagrahita ringan kelas dasar II belum mampu membaca kalimat sederhana, peneliti melihat anak tunagrahita ringan kelas dasar II hanya mampu membaca huruf. Murid tidak diperkenalkan cara merangkaikan atau menggabungkan suku kata sehingga menjadi kalimat sederhana. Setelah melakukan observasi, metode *drill*  dalam proses pembelajaran belum pernah digunakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel, proses pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah sehingga dalam penyampaian materi kurang menarik dan respon yang diterima oleh murid menjadi monoton. Guru tidak menggunakan media pendidikan yang mempermudah dan memperjelas materi, sehingga membuat murid mengalami kesulitan di dalam membaca kalimat sederhana.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel, guru tidak menggunakan media ajar yang dapat memudahkan murid untuk menerima pelajaran, media ajar tersebut hanya di pajang di dinding kelas.

Metode *drill* digunakan untuk meninjau pelajaran baru, menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, latihan-latihan dengan tugas untuk mengumpulkan bahan, untuk memecahkan suatu masalah, meningkatkan keaktifan murid di dalam membaca permulaan sehingga pembelajaran menjadi bervariasi, menarik dan menyenangkan bagi murid serta sebagai alternatif pilihan pembelajaran yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar. Metode *drill* mampu melibatkan seluruh murid untuk ikut serta aktif tanpa mengesampingkan ketepatan, kemanfaatan dan kesesuaian metode yang digunakan dengan materi yang akan dibahas.

Metode *drill* berhubungan dengan pembentukan asosiasi-asosiasi mental yang siap untuk direproduksi (diingat kembali), seperti: definisi-definisi, tahun-tahun, simbol-simbol, rumus-rumus dan perbendaharaan kata atau kosa kata. Metode *drill* adalah cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari murid untuk memperoleh suatu keterampilan fisik maupun keterampilan mental.

Beranjak dari hal tersebut penulis tertarik melengkapi masalah kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan dengan mencoba menerapkan metode *drill*, dengan rumusan judulnya “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode *Drill* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sul sel sebelum dan setelah penggunaan metode *drill*?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sul sel sebelum dan setelah penggunaan metode *drill*.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
   * + 1. Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi murid berkebutuhan khusus pada umumnya murid tunagrahita ringan pada khususnya.
       2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan Penggunaan metode *drill*.
2. Manfaat Praktis
3. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam penggunaan metode *drill* bagi murid berkebutuhan khusus terutama murid tunagrahita ringan.
4. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan penggunaan metode *drill* bagi murid berkebutuhan khusus terutama murid tunagrahita ringan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Murid Tunagrahita**
3. **Pengertian Murid Tunagrahita**

Murid tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut murid yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata, yang biasa dikenal dengan istilah *mental retardation* atau *mentally retarded*. Kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama yaitu menjelaskan kondisi murid yang kecerdasannya berada di bawah rata-rata murid normal yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Murid tunagrahita atau dalam istilah lain disebut terbelakang mental adalah mereka yang kurang dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, sukar dan berbelit-belit.

Soemantri (1996: 12) mengemukakan bahwa “tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal”. Sementara Amin (1995: 11) menyatakan bahwa: “Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas di bawah rata-rata.Mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga memerlukan pendidikan secara khusus”.

6

Beranjak dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa murid tunagrahita dinyatakan kepada mereka yang tingkat kemampuan inteligensinya berada di bawah rata-rata dibandingkan dengan murid seusia mereka, juga mengalami hambatan yang sedemikian rupa dalam penyesuaian diri dan tingkah laku. Oleh karena itu maka murid tunagrahita senantiasa memerlukan penanganan khusus dalam upaya mengoptimalkan tingkat kemampuan yang dimilikinya termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditekankan pada membaca permulaan di kelas dasar II.

1. **Klasifikasi Murid Tunagrahita**

Klasifikasi tunagrahita dianggap penting untuk kebutuhan pelayanan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Klasifikasi yang dialami murid pun memiliki perbedaan individual yang bervariasi.Klasifikasi tersebut bermacam-macam sesuai dengan disilpin ilmu maupun perubahan pandangan terhadap keberadaan murid tunagrahita.

Menurut PP No. 72 tahun 1991 (Amin, 1995: 22) mengelompokkan tunagrahita dalam 3 kelompok yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat.

1. Tunagrahita ringan

Menurut AAMD dan PP No. 72 Tahun 1991 (Amin, 1995: 22) dinyatakan bahwa :

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau debil. Kelompok ini memiliki tingkat intelegensi antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) memiliki intelegensi 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana, dan dengan bimbingan dan pendidikan yang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, maka saatnya akan dapat memperoleh pendidikan untuk dapat mandiri.

Hal tersebut berarti murid terbelakang mental ringan dapat dididik menjadi tenaga kerja jika dilatih dengan baik, *semi-skilled* seperti pekerjaan pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan, walaupun murid tersebut tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara *independent*. Meskipun demikian mereka kurang mampu dalam membelanjakan uangnya, tidak dapat merencanakan masa depan dan bahkan suka berbuat kesalahan. Pada umumnya murid tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik, karena secara fisik tampak seperti murid normal pada umumnya. Oleh karena itu, murid tersebut agak sukar dibedakan secara fisik antara murid tunagrahita ringan dengan murid normal.

Adanya kesempatan mengikuti pendidikan bagi murid tunagrahita merupakan implementasi dari undang-undang tentang pendidikan, khususnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (2) (2003:8) bahwa “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tunagrahita ringan memiliki tingkat intelegensi antara 50-70. Kelompok ini masih dapat melakukan kegiatan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik dari lingkungan sekolah agar mereka dapat mandiri.Selain itu pada umumnya murid tunagrahita ringan tidak memiliki gangguan fisik dan tampak seperti murid normal pada umumnya.Oleh karena itu, dari segi fisik antara murid tunagrahita dan murid normal agak sukar dibedakan.

1. Tunagrahita sedang

Kelompok tunagrahita sedang memiliki tingkat intelegensi antara 30-50.Kelompok ini kurang mampu dalam melakukan kegiatan akademik.Namun mereka masih dapat dididik untuk mengurus diri sendiri seperti berpakaian, mandi, makan dan sebagainya. Menurut AAMD dan PP No. 72 Tahun 1991 (Amin, 1995: 23) dinyatakan bahwa “mereka yang termasuk dalam kelompok tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan”. Berdasarkan hal tersebut mereka dapat belajar keterampilan sosial untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat “tanggung jawab sosial”, dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan. Mereka mampu memperoleh keterampilan mengurus diri *(self-help)* seperti berpakaian, berganti pakaian, mandi, menggunakan WC, makan, melindungi diri dari bahaya umum di rumah, sekolah dan lingkungannya, dapat mengadakan adaptasi sosial di rumah dan di lingkungannya, dapat belajar keterampilan dasar akademis, dan bekerja dalam tempat kerja terlindung atau pekerjaan rutin di bawah pengawasan.

1. Tunagrahita berat

Menurut AAMD dan PP No. 72 Tahun 1991 (Amin, 1995: 24) dinyatakan bahwa “murid yang tergolong dalam kelompok tunagrahita berat dan sangat berat pada umumnya hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja.”

Pernyataan di atas dapat diasumsikan bahwa anak tunagrahita berat dan sangat berat sepanjang hidupnya akan selalu tergantung pada bantuan dan perawatan orang lain. Meskipun demikian mereka mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan/perawatan sebagaimana murid normal lainnya. Kenyataannya mereka hanya mampu dirawat dan dilatih sehingga kemampuannya dapat berkembang sesuai dengan potensi yang ada. Di antara mereka (sampai batas tertentu) ada yang dapat mengurus diri sendiri dan dapat berkomunikasi secara sederhana serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang terbatas.

Kelompok ini dapat dibedakan atas tunagrahita berat dan sangat berat.Tunagrahita berat memiliki tingkat intelegensi kurang dari 30. Murid tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal kemandirian seperti berpakaian, makan, mandi dan sebagainya. Bahkan mereka senantiasa memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

1. **Karakteristik Murid Tunagrahita Ringan**

Karakteristik murid tunagrahita ringan menurut *American Association on Mental Deficiency* (AAMD) dan PP No. 72 tahun 1991 yang dikutip Amin (1995: 22) adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai IQ antara 50-70
2. Dapat mengikuti mata pelajaran tingkat sekolah lanjutan, sesuai berat ringannya ketunagrahitaan yang disandangnya
3. Dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan
4. Dapat melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan sosial sederhana
5. Dapat mandiri

Selain itu Amin (1995: 37) juga memberiikan karakteristik atau ciri-ciri anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

Karakteristik anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan katanya, mengalami kesuakaran berpikir abstrak, tetapi mudah mengikuti pelajaran akademik. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun, sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan seperti itu.

Selanjutnya Soemantri (1996: 85) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik umum murid tunagrahita ringan yaitu: “keterbatasan inteligensi, keterbatasan sosial, dan keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya”.

Berdasarkan karakteristik di atas jelas bahwa murid tunagrahita ringan adalah murid yang masih dapat dididik dalam bidang akademik seperti membaca, menulis dan berhitung meski mereka mengalami keterbatasan dalam segi intelektual , sosial serta keterbatasan fungsi-fungsi lainnya.

**2. Kemampuan Membaca Permulaan**

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Jika anak pada usia sekolah tidak segera memiiki kemampuan membaca maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Lerner (Mulyono, 2003: 200) mengemukakan bahwa “kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi”.

Menurut Tampubolon (1987:7) “kemampuan membaca ialah kecepatan membaca (*Reading Speed*) dan pemahaman isi secara keseluruhan”. Menurut Poerwadarminta (1996: 182) “kemampuan membaca adalah kesanggupan, kecakapan, berusaha dengan diri sendiri dengan baik dan benar”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa indonesia sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh seseorang karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi

1. **Pengertian Membaca Permulaan**

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan.Sebelum mengajarkan menulis guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat.Pengenalan tulisan beserta bunyi ini melalui pembelajaran membaca.

Menurut Tampubolon (1987: 170) “pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca diperoleh siswa di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajarn membaca di kelas berikutnya”.

Nurhadi (2005: 70) menyatakan bahwa:

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri atas membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Sedangkan membaca lanjut dilaksanakan di kelas tinggi atau di kelas III, IV, V dan VI.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

1. **Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Rahim (2008: 57) menyatakan bahwa:

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan-kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya.

Menurut Nurhadi (2005: 14) “anak atau murid dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca.

* 1. **Tahap Membaca Permulaan**

Tarigan (1994: 125) menyatakan bahwa “Tahap membaca permulaan yaitu umumnya ada pada saat tibanya masa peka, yaitu anak usia enam tahun atau tujuh tahun bagi anak normal atau usia sembilan tahun atau sepuluh tahun pada anak tunagrahita”.

Menurut Tarigan (1994: 120) “pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD dapat dibedakan ke dalam dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku diberikan pada awal-awal anak memasuki sekolah”.

Menurut Rahim (2008: 58) bahwa:

Membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pra membaca, kepada siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan.

Wardani (Abdurrahman, 2003: 57) mengemukakan bahwa untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu:

* 1. Membedakan bentuk huruf
  2. Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar
  3. Menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca
  4. Menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar
  5. Mengenal arti tanda-tanda baca serta
  6. Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa salah satu tahap membaca permulaan yaitu Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar.

* 1. **Tahap Perkembangan Membaca**

Menurut Arsyad (2005: 65) bahwa tahap perkembangan keterampilan membaca meliputi:

* + - 1. Tahap pertumbuhan kesiapan membaca merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh anak untuk dapat mulai belajar membaca. Kompetensi yang dimaksud misalnya membedakan berbagai bentuk bangun, warna, ukuran, arah dan sebagainya. Kesiapan membaca sudah tumbuh sejak lahir sampai masuk sekolah, tetapi ada murid telah siap belajar membaca pada usia yang sangat muda, adapula yang belum siap meskipun sudah duduk di kelas II sekolah dasar. Anak yang tidak memiliki kesiapan membaca akan mengalami kesulitan belajar membaca.
      2. Tahap awal belajar membaca (membaca permulaan) biasanya mulai kelas I, meskipun ada murid sudah dapat membaca sebelum masuk SD, atau ada murid yang belum siap belajar membaca meskipun sudah duduk di kelas II SD. Pengajaran membaca pada tahap awal belajar membaca meliputi dua tahap, yaitu membaca global dan membaca simbol.
      3. Tahap perkembangan keterampilan membaca. Pada tahap ini murid sudah mampu membaca kosa kata sederhana secara otomatis, sehingga tidak perlu melihat unsur-unsur setiap kata. Pengajaran membaca pada tahap ini dipusatkan pada pengembangan kosa kata, pengembangan keterampilan memahami dan memotivasi anak.
      4. Tahap penyempurnaan keterampilan membaca, pada tahap ini penekanannya pada pengembangan kosa kata, meningkatkan pemahaman dan secara periodik memantau kemampuan analisis struktural dan fonik anak. Tahap ini sudah dimulai pada kelas IV SD.

Sedangkan menurut Harris seperti yang dikutip oleh Mercer (Abdurrahman, 2003:201) mengemukakan “lima tahap perkembangan membaca yang harus dilalui, yaitu 1) kesiapan membaca, 2) membaca permulaan, 3) keterampilan membaca, 4) membaca luas, 5) membaca sesungguhnya”.Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca terdiri dari beberapa tahapan.

**3. Metode *Drill***

**a. Pengertian Metode *Drill***

Menurut Hasibuan dan Mujiyono (2000: 6) mengatakan bahwa “Metode *Drill* merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu”. Sedangkan menurut Djamarah dan Zein (2002: 87) menyatakan bahwa “Metode *drill* disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan”.

Menurut Roestiyah (1985:125) mengatakan bahwa “Metode *Drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, murid memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1993:125) mengemukakan bahwa “Metode *Drill* adalah suatu metode yang dalam pendidikan dan pengajaran dengan cara melatih murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa untuk memperoleh suatu keterampilan fisik maupun keterampilan mental.

**b. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Metode Drill**

Berlatih dan praktek itu dikategorikan menjadi satu strategi karena di kelas dipakai bersamaan, karena *Drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Agar metode *drill* ini dapat diterapkan sesuai dengan harapan yaitu murid dapat meningkatkan prestasi belajarnya, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan menurut Hasibuan dan Mujiyono (2000: 16) yaitu:

1. Tujuan (kompetensi yang akan dilatihkan/dikerjakan) jelas.
2. Kebiasaan dan lama latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
3. Ada selingan latihan supaya tidak bosan.
4. Diperhatikan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa untuk perbaikan (klasikal/perorangan).

Dengan memperhatikan beberapa aspek tersebut, diharapkan guru dalam menerapkan metode *drill*  dapat mencapai sasaran dan kesalahan-kesalahan siswa dapat diperbaiki untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Drill***

Menurut Djamarah dan Zein (2002: 89) langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode *drill* yaitu: “1) fase pemberian latihan, 2) langkah pelaksanaan latihan, dan 3) fase mempertanggungjawabkan latihan”.

Sugiyanto (1996: 72) menyatakan bahwa “dalam metode *drill* siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukan secara berulang-ulang”.

Sedangkan menurut Hasibuan dan Mujiyono (2000: 20) langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode *drill* yaitu “fase pemberian latihan terencana yang tersistem dengan secara kolaboratif berkaitan erat dengan berbagai komponen kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan metode *drill* dilakukan dengan pemberian latihan secara berulang-ulang dan disertai dengan gerakan-gerakan sistematis yang diinstruksikan oleh guru.

**d. Kebaikan dan Kelemahan Metode *Drill***

Menurut Sugiyanto (1996: 80) Kelebihan metode *drill* dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu:

1. Memudahkan guru untuk menyajikan materi membaca permulaan.
2. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon murid.
3. Pengertian murid lebih luas melalui latihan berulang-ulang.
4. Murid siap menggunakan keterampilan karena sudah dibiasakan.

Menurut Sugiyanto (1996: 81) Kelemahan metode drill dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu:

1. Murid cenderung belajar secara mekanis.
2. Dapat menyebabkan kebosanan.
3. Mematikan kreasi murid.
4. Menimbulkan verbalisme.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode *drill* mempunyai kelebihan salah satunya yaitu mampu mengakomodasi respon murid karena bersifat interaktif. Metode *drill* juga mempunyai kelemahan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dapat membuat murid menjadi bosan.

1. **Kerangka Pikir**

Membaca merupakan salah satu aspek yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Ini berarti bahwa keterampilan tersebut perlu dimiliki bukan hanya kepada orang yang normal melainkan juga kepada anak berkebutuhan khusus. Karena pada hakikatnya membaca bukan hanya diperlukan untuk mencapai prestasi tetapi juga akan digunakan sepanjang hayat. Manfaat membaca pun memungkinkan murid untuk belajar bidang akademik yang lain, meningkatkan keterampilan kerja, memenuhi kebutuhan emosional, dan bermanfaat untuk rekreasi atau memperoleh kesenangan.

Kemampuan membaca pada jenjang kelas rendah merupakan salah satu cerminan kemampuan murid dalam mempelajari membaca permulaan. Artinya apabila murid mempunyai kemampuan membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan benar itu suatu indikasi bahwa murid tersebut mempunyai kemampuan membaca permulaan. Sebaliknya jika murid belum mempunyai kemampuan membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan benar itu suatu indikasi bahwa murid mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Murid tunagrahita ringan di SLB Negeri Pembina khususnya kelas dasar II umumnya menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang kurang memuaskan. Ini merupakan indikasi bahwa murid tunagrahita ringan mengalami masalah suatu kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu guru harus mengupayakan dan meningkatkan kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan murid tunagrahita yang masih duduk di kelas rendah khususnya di kelas dasar II adalah dengan metode *drill.* Dengan asumsi bahwa melalui penggunaan metode *drill* maka dalam pembelajaran membaca permulaan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku dan membuat murid betah untuk belajar. Melalui metode *drill* murid dituntut untuk melakukan latihan-latihan secara terus menerus terhadap pelajarannya khususnya membaca permulaan agar murid dapat mengerti materi yang dipelajarinya. Dengan penggunaan metode *drill* akan membantu murid untuk mengeksploarsi kemampuan yang mereka miliki.

Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan diharapkan materi pelajaran tersebut akan mudah untuk dipahami tanpa perlu penyajian secara berulang-ulang. Karena sebagaimana karakteristik dari murid tunagrahita ringan yaitu lambat dalam memahami materi yang diajarkan yang diakibatkan dari hambatan dari segi intelegensinya.

*Drill* adalah cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari murid sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Namun dalam pelaksanaannya pada murid tunagrahita ringan, metode *drill* mendapat modifikasi seperlunya yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh murid tunagrahita sendiri. Dalam prakteknya untuk murid kelas dasar II maka *drill* digunakan untuk memberikan latihan membaca kalimat sederhana.

Melalui penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran membaca permulaan diharapkan dapat membantu dan mempermudah murid dalam proses belajar mengajar. Tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak kaku. Sehingga dapat memotivasi murid untuk mencapai kemampuan membaca permulaan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

**SKEMA KERANGKA PIKIR**

Murid Tunagrahita Ringan

Metode *drill*

|  |
| --- |
| Kemampuan Membaca Permulaan |
| * + - * + Membaca kalimat sederhana |

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

**C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

* + - 1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel sebelum diterapkan penggunaan metode *drill*?
      2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel setelah diterapkan penggunaan metode *drill*?
      3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel setelahelah penerapan penggunaan metode *drill*?

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

1. **Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Karena penelitian ini akan mencoba mengkaji masalah metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi selatan.

**B. Variabel dan Desain Penelitian**

1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel terikat yakni ”kemampuan membaca permulaan” dan variabel bebas yaitu ”metode *drill*”.

1. **Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah “*One Group Pretest – posttest*”. Dengan menggunakan jenis tersebut di atas sebelum diberikan perlakuan dengan metode *drill* terlebih dahulu diadakan pengukuran tes kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Prov. Sulsel, setelah itu diberikan perlakuan dengan ”metode *drill*”. Kemudian dilakukan pengukuran atau tes kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan yang kedua yang disebut tes akhir.

23

**C. Definisi Operasional Variabel**

Definsi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran peubah penelitian.

Untuk mencegah kesalah pahaman dalam penelitian ini maka dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

* 1. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan dalam mengucapkan dan membaca kalimat sederhana untuk mengekspresikan, menyatakan, serta mengembangkan kemampuan berbahasa di kelas selanjutnya.
  2. Metode *drill* adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan membaca permulaan kalimat sederhana di dalamnya terdapat latihan yang sudah terencana yang tersistem dengan secara kolaboratif berkaitan erat dengan berbagai komponen kegiatan belajar.

**D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Prov. Sulsel yang berjumlah 4 orang murid.

Tabel. 3.1. Keadaan Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II DI SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama (Inisial)** | **Jenis kelamin** | **Jumlah murid** |
| 1.  2.  3.  4. | AW  NH  AA  MR | Laki-Laki  Laki-Laki  Perempuan  Laki-laki | 1  1  1  1 |
| **Jumlah** | | | 4 |

**E. Tekhnik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan, untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan proses belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan dalam menilai kemampuan membaca permulaan pada murid adalah mampu dan tidak mampu dengan skala penilaian sebagai berikut:

1. Mampu = Skor 2 (Apabila murid mampu membaca kalimat sederhana dengan benar).
2. Kurang mampu = Skor 1 (Apabila murid kurang mampu membaca kalimat sederhana dengan benar).
3. Tidak mampu = Skor 0 (Apabila murid tidak mampu membaca kalimat sederhana dengan benar).

Dengan demikian, berdasarkan instrumen/ soal sebanyak 20 item maka skor maksimum yang mungkin dicapai oleh murid adalah 40, yaitu 20 x 2, sedangkan skor minimum yang mungkin dicapai oleh murid adalah 0, yaitu 20 x 0.Skor yang diperoleh dari pelaksanaan tes akan dikonversi menjadi nilai dengan cara sebagai berikut:

*Nilai = *

(Arifin, 2010: 230)

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan melalui penggunaan metode *drill* mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 yang telah ditetapkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas dan kepala sekolah SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel, adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel < 65 maka kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan dikategorikan tidak tuntas.
2. Jika hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat prov. Sulsel ≥ 65 maka kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan dikategorikan tuntas.

Adapun instrument sudah dilakukan uji realibitas dan uji validitas dengan tiga orang validator atau rater yaitu: Nur Abidah Idrus, S. Pd, M. Pd. (Dosen PGSD jurusan bahasa indonesia), Drs. Mufa’adi, M. Si (Dosen PLB), dan Drs. Andi Budiman, M. Kes (Dosen PLB). Hasil uji realibitasnya yaitu 0.99 dan dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliable. Hasil uji validasi dan reliabilitas instrument lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

**E. Tekhnik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan maksud untuk menggambarkan secara lengkap, jelas dan akurat mengenai kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *drill*. Adapun wujud dan analisisnya agar lebih menarik dan mudah dibaca berupa analisis data hasil tes menggunakan grafik dan tabel yang dimaknai atau diinterpretasikan secara deskriptif guna menyajikan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian metode *drill*.

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode *drill*, menggunakan nilai tes awal dan tes akhir.

Adapun kategori nilai yang digunakan dalam menilai kemampuan membaca permulaan pada murid adalah:

* + - 1. Metabulasikan data hasil tes sesudah perlakuan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan.
      2. Mendeskripsikan per individu hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan perlakuan berupa metode drill.
      3. Membandingkan hasil belajar/ kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan, dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.

Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam tabulasi dan diagram batang.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel yang berjumlah 4 (empat) orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai dengan 1 Oktober. Data yang diperoleh dari hasil tes akan dianalisis dan diberi pembahasan data secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan penggunaan metode *drill* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel khususnya dalam pembelajaran membaca kalimat sederhana.

1. Penyajian Data, Proses dan Hasil Penelitian
   1. Perolehan Data Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Penggunaan Metode Drill Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel

Sebelum pengajaran dengan menggunakan metode *drill* dilaksanakan tes untuk mengukur kemampuan membaca murid tunagrahita ringan. Adapun skor kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan metode *drill* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

29

Tabel 4.1 Hasil Tes Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel Sebelum Penggunaan Metode Drill.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Murid tunagrahita** | **Skor tes Awal** | **Nilai** |
| 1 | Aw | 16 | 40 |
| 2 | Nh | 10 | 25 |
| 3 | Aa | 18 | 45 |
| 4 | Mr | 6 | 15 |

Berdasarkan tabel 4.1, skor yang diperoleh pada tes sebelum penggunaan metode drill yaitu Aw memperoleh skor 16, Nh memperoleh skor 10, Aa memperoleh skor 18, dan Mrmemperoleh skor 6.

Nilai Aw *= *

*= 16x 100*

*40*

= *40*

Nilai Nh *= *

*= 10x 100*

*40*

= *25*

Nilai Aa *= *

*= 18x 100*

*40*

= 45

Nilai Mr *= *

*= 6x 100*

*40*

= 1*5*

Berdasarkan data pada tabel 4.1, diperoleh hasil tes pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel, Murid memiliki kemampuan membaca permulaan masing-masing yakni Aw dengan nilai 40, Nh dengan nilai 25, Aa dengan nilai 45 dan Mr dengan nilai 15. hasil belajarnya dikategorikan tidak tuntas 4 orang dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

1. Aw

Pada aspek membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata, Aw mampu membaca dengan benar, kata “ini budi” pada soal nomor 1, kata “ani makan” pada soal nomor 2, kata “budi” pada soal nomor 3, kata “ibu” pada soal nomor 5, kata “adik” pada soal nomor 6, kata “tidur” pada soal nomor 7, kata “cantik” pada soal nomor 9, kata “minum susu” pada soal nomor 10, kemudian kata “ibu” pada soal nomor 11, kata “minum susu” pada soal nomor 12, kata “sekolah”pada soal nomor 14, kata “adik pergi” pada soal nomor 19, dan kata “nonton” pada soal nomor 20.

Jadi, skor total dari aspek membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata adalah 16. Pada saat peneliti melakukan tes kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan metode *drill*, Aw terlihat kurang memperhatikan dan terlihat kurang fokus dalam membaca kalimat sederhana yang telah diberikan, sehingga kemampuan membaca permulaan aw belum tuntas atau belum maksimal mencapai nilai KKM.

1. Nh

Pada aspek membaca kalimat yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata, Nh mampu membaca dengan benar, kata “ini budi” pada soal nomor 1, kata “ani” pada soal nomor 2, kata “lapar” pada soal nomor 6, kata “minum susu” pada soal nomor 10, kemudian kata “ibu makan kue” pada soal nomor 11, kata “adik minum susu” pada soal nomor 11.

Jadi, skor total hasil dari aspek membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata adalah 10. Pada saat peneliti melalukan tes kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan metode *drill*, Nh terlihat kurang memperhatikan dan lebih mementingkanfokus terhadap hal-hal lain diluar dari mata pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga kemampuan membaca permulaan nh belum tuntas atau belum maksimal mencapai nilai KKM.

1. Aa

Pada aspek membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata, Aa dapat membaca dengan benar, kata “ini budi”pada soal nomor 1, kata “makan” pada soal nomor 2, kata “budi” pada soal nomor 3, kata “adik lapar” pada soal nomor 6, kata “dina cantik” pada soal nomor 9, kata “minum susu” pada soal nomor 10, kemudian kata “ibi makan kue” pada soal nomor 11, kata “susu” pada soal nomor 12, kata “sekolah” pada soal nomor 15, kata “adik pergi mandi” pada soal nomor 19, dan kata “saya nonton tv” pada soal nomor 20.

Jadi, skor total hasil dari aspek membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata adalah 18. Pada saat peneliti melakukan tes kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan metode *drill*, Aa terlihat kadang-kadang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru serta aa juga kurang percaya diri, sehingga kemampuan membaca permulaan aa belum tuntas atau belum maksimal mencapai KKM.

1. Mr

Pada aspek membaca kalimat yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata, Mr dapat membaca kata “ani makan” pada soal nomor 2, kata “ibu mandi” pada soal nomor 5, kata “susu” pada soal nomor 10, kata “kue” pada soal nomor 11, kemudian kata “minum susu” pada soal nomor 12.

Jadi, skor kemampuan membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata adalah 6. Pada saat meneliti melakukan tes kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan metode *drill*, Mr terlihat sulit memperhatikan, tidak fokus pada pelajaran yang diberikan oleh guru, agak pendiam, dan sangat kurang percaya diri.

Untuk lebih jelasnya dapat divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:

Diagram 4.1. Visualisasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel Sebelum Penggunaan Metode *Drill*.

* 1. Perolehan Data Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Penggunaan Metode *Drill* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel

Selama pengajaran dengan menggunakan metode *drill* dilaksanakan tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan terhadap kemampuan membaca permulaan. Adapun skor kemampuan membaca permulaan selama menggunakan metode drill dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut:

Tabel 4.6. Hasil TesSetelah Menggunakan Metode *Drill* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Murid** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | Aw | 32 | 80 |
| 2 | Nh | 30 | 75 |
| 3 | Aa | 34 | 85 |
| 4 | Mr | 28 | 70 |

Berdasarkan tabel diatas, Skor murid tunagrahita ringan yang diperoleh pada tes setelah penggunaan metode *drill* yaitu Aw memperoleh skor 32, Nh memperoleh skor 30, Aa memperoleh skor 34 dan Mr memperoleh skor 28.

Nilai Aw *= *

*= 32x 100*

*40*

= *80*

Nilai Nh *= *

*= 30x 100*

*40*

= *75*

Nilai Aa *= *

*= 34x 100*

*40*

= 85

Nilai Mr *= *

*= 28x 100*

*40*

= 70

Berdasarkan data pada tabel 4.2, diperoleh hasil tes pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel, Murid memiliki kemampuan membaca permulaan masing-masing yakni Aw memperoleh skor 32dengan nilai konversi 80, Nh memperoleh skor 30dengan nilai konversi 75, Aa memperoleh skor 34dengan nilai konversi 85, dan Mr memperoleh skor 28 dengan nilai konversi 70.

1. Aw

Pada aspek membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata, Aw mampu membaca dengan benar, kata “ini budi” pada soal nomor 1, kata “ani makan” pada soal nomor 2, kata “budi marah” pada soal nomor 3, kata “rumah” pada soal nomor 4, kata “ibu” pada soal nomor 5, kata “adik lapar” pada soal nomor 6, kata “tidur” pada soal nomor 7, kata “baik” pada soal nomor 8, kata “dina cantik” pada soal nomor 9, kata “minum susu” pada soal nomor 10, kemudian kata “ibu makan kue” pada soal nomor 11, kata “adik minum susu” pada soal nomor 12, kata “budi main bola” pada soal nomor 13, kata “ani pergi sekolah” pada soal nomor 14, kata “kakak” pada soal nomor 15, kata ”dina beli baju” pada soal nomor 16, kata “ayah” pada soal nomor 17, kata “baju” pada soal nomor 18, kata “adik pergi mandi” pada soal nomor 19, dan kata “saya nonton” pada soal nomor 20.

Jadi, skor total hasil pada aspek membaca permulaan yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata, pada saat peneliti melakukan tes kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan metode *drill*, Aw tampak percaya diri pada saat membaca dan terlihat sangat agresif serta memperhatikan pembelajaran yang diberikan, sehingga Aw mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata yang diberikan. Kemampuan membaca Aw tuntas atau nilai yang diperoleh mencapai KKM.

1. Nh

Pada kategori membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata, Nh mampu membaca kata “ini budi” pada soal nomor 1, kata “ani makan” pada soal nomor 2, kata“budi marah” pada soal nomor 3, kata “rumah” pada soal nomor 4, kata “ibu” pada soal nomor 5, kata “lapar” pada soal nomor 6, kata “andi tidur” pada soal nomor 7, kata “riri baik” pada soal nomor 8, kata “cantik” pada soal nomor 9, kata “minum susu” pada nomor 10, serta kata “ibu makan” pada soal nomor 11, kata “adik minum susu” pada soal nomor 12, kata “budi main bola” pada soal nomor 13, kata “sekolah” pada soal nomor 14, kata “kakak” pada soal nomor 15, kata “beli baju” pada soal nomor 16, kata “pergi kerja” pada soal nomor 17, kata “saya memakai baju” pada soal nomor 18, kata “adik pergi mandi” pada soal nomor 19, dan kata “nonton tv” pada soal nomor 20.

Jadi, skor total hasil pada aspek membaca permulaan yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata, pada saat peneliti melakukan tes kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan metode *drill*, Nh tampak memperhatikan dan fokus terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga Nh mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata yang diberikan. Kemampuan membaca Nh tuntas atau nilai yang diperoleh mencapai KKM.

1. Aa

Pada aspek membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata, Aa mampu membaca kata “ini budi” pada soal nomor 1, kata “ani makan” pada soal nomor 2, kata “budi marah” pada soal nomor 3, kata “sakit” pada soal nomor 4, kata “ibu mandi” pada soal nomor 5, kata “adik lapar” pada soal nomor 6, kata “tidur” pada soal nomor 7, kata “riri baik” pada soal nomor 8, kata “dina cantik” pada soal nomor 9, kata “minum susu” pada soal nomor 10, kemudian kata “ibu makan kue” pada soal nomor 11, kata “adik minum susu” pada soal nomor 12, kata “budi main bola” pada soal nomor 13, kata “sekolah” pada soal nomor 14, kata “membaca” pada soal nomor 15, kata “beli baju” pada soal nomor 16, kata “ayah pergi kerja” pada soal nomor 17, kata “saya” pada soal nomor 18, kata “adik pergi mandi” pada soal nomor 19, dan kata “saya nonton tv” pada soal nomor 20.

Jadi, skor total hasil pada aspek membaca permulaan yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata, pada saat peneliti melakukan tes kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan metode *drill*, Aa terlihat mampu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, serta Aa juga terlihat lebih percaya diri,sehingga Aa mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata yang diberikan. Kemampuan membaca aa tuntas atau nilai yang diperoleh mencapai KKM.

1. Mr

Pada aspek membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata, Mr mampu membaca kata ”ini budi” pada soal nomor 1, kata “ani makan” pada soal nomor 2, kata “budi” pada soal nomor 3, kata “sakit” pada soal nomor 4, kata “ibu mandi” pada soal nomor 5, kata “adik” pada soal nomor 6, kata “tidur” pada soal nomor 7, kata “riri” pada soal nomor 8, kata “cantik” pada soal nomor 9, kata “minum susu” pada soal nomor 10, kemudian kata “ibu makan” pada soal nomor 11, kata “minum susu” pada soal nomor 12, kata “budi main bola” pada soal nomor 13, kata “ani pergi sekolah” pada soal nomor 14, kata “kakak” pada soal nomor 15, kata “beli baju” pada soal nomor 16, kata “ayah pergi kerja” pada soal nomor 17, kata “saya memakai baju” pada soal nomor 18, kata “mandi” pada soal nomor 19, dan kata “nonton tv” pada soal nomor 20.

Jadi, skor total hasil pada aspek membaca permulaan yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata, pada saat peneliti melakukan tes kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan metode *drill*, Mr terlihat mampu memperhatikan, fokus pada pelajaran yang diberikan oleh guru, serta percaya diri dalam meningkatkan minat belajarnya. sehingga Mr mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata yang diberikan. Kemampuan membaca mr tuntas atau nilai yang diperoleh mencapai KKM

Hasil belajarnya dikategorikan tuntas 4 orang dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. untuk lebih jelasnya divisualisasikan dalam diagram batang garis 4.2. sebagai berikut:

Diagram 4.2. Visualisasi Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel Setelah Penggunaan Metode *Drill*.

3. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum dan Setelah Penggunaan Metode *Drill* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel.

Pengujian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah “Apakah terdapat peningkatan penggunaan metode *drill* terhadap kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel?”. Apakah terjadi perubahan kemampuan membaca permulaan ke arah yang lebih baik setelah penggunaan metode *drill* tersebut. Untuk kepentingan analisis data tersebut di atas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah penggunaanmetode drill sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Nilai Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Murid** | **Nilai** | |
| **Sebelum** | **Sesudah** |
| 1 | Aw | 40 | 80 |
| 2 | Nh | 25 | 75 |
| 3 | Aa | 45 | 85 |
| 4 | Mr | 15 | 70 |

Berdasarkan rekapitulasi data pada Tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan diperoleh peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel. Aw memperoleh nilai 40 sebelum penggunaan metode *drill* dan memperoleh nilai 80 setelah penggunaan metode *drill*. Nh memperoleh nilai 25 sebelum penggunaan metode *drill* dan memperoleh nilai 75 setelah penggunaan metode *drill*. Aa memperoleh nilai 45 sebelum penggunaan metode *drill* dan memperoleh nilai 85 setelah penggunaan metode *drill*. Mr memperoleh nilai 15 sebelum penggunaan metode *drill* dan memperoleh nilai 70 setelah penggunaan metode *drill*.

Hasil belajar murid tunagrahita ringan dikategorikan tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah penggunaan metode *drill* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II. Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam diagram batang 4.3. sebagai berikut:

Diagram 4.3. Visualisasi Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel Sebelum dan Setelah Penggunaan Metode *Drill*.

Berdasarkan Diagram 4.3. di atas, maka terdapat perubahan kemampuan membaca permulaan ke arah yang positif pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel setelah penggunaan metode *drill*. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *drill*  dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel.

**B. Pembahasan**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang abstrak. Maka bagi mereka yang mengalami keterbelakangan, khususnya pada murid tunagrahita ringan yang tingkat inteligensianya berada di bawah rata-rata mengalami kesulitan dalam penyampaian pembelajaran di kelas termasuk dalam standar kompetensi membaca permulaan.

Latihan membaca permulaan di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel terutama bagi murid tunagrahita ringan diberikan sesuai dengan taraf perkembangan mental murid. Materi yang diajarkan dipilih agar dapat menarik minat serta dapat merangsang perkembangan kemampuan membaca permulaan dalam bahasa Indonesia. Untuk menarik minat murid tunagrahita ringan di kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel maka dilakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode *drill*.

Tujuan membaca permulaan di kelas II adalah agar murid tunagrahita dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan ketrampilan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan penggunaan metode *drill*. Penggunaan metode *drill* adalah pembelajaran yang paling cocok agar murid dapat tertarik dengan apa yang dipelajarinya sesuai dengan kondisi anak tunagrahita ringan dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk belajar membaca. Membaca permulaan dapat direalisasikan melalui pengajaran penggunaan metode sehingga murid tunagrahita ringan tidak bingung dan dapat dengan mudah mempelajarinya.

Seperti penerapan metode *drill* yang dalam prakteknya menerapkan kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu proses pembelajaran atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat kondusif. Melalui metode *drill* ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dalam metode ini juga melibatkan anak secara langsung dan penuh dengan peragaan serta merangsang semua perkembangan kognitif yang dimiliki oleh anak sehingga anak lebih cepat memahami pelajaran.

Metode *drill* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dimana guru bersama-sama dengan muridnya secara tatap muka dapat dikembangkan melalui keterampilan berbahasa, menyimak, mendengarkan, berbicara, dan membaca, sehingga guru lebih kreatif dalam mengajarkan membaca permulaan.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar terhadap 4 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode *drill* padamurid tunagrahita ringan di kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel mengalami peningkatan yang divisualisasikan melalui grafik di bawah ini:

Diagram 4.4. Visualisasi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode *drill* murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode *drill* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel. Hal ini berdasarkan hasil *pretest*yang dilakukan keempat murid tunagrahita ringan, kemampuan membaca murid tunagrahita ringan masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal di mana ke empat murid mendapat nilai di bawah 65, yaitu Aw mendapat nilai 40, Nh mendapat nilai 25, Aa mendapat nilai 45 dan Mr mendapat nilai 15. Setelah penggunaan metode *drill* (latihan) maka kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II mengalami kemajuan. Dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap keempat murid tunagrahita ringan menunjukkan hasil di atas kriteria ketuntasan minimal diatas 65, yaitu Aw mendapat nilai 80, Nh mendapat nilai 75, Aa mendapat nilai 85, dan Mr mendapat nilai 70.

Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Neg. Pembina dengan hasil yang bervariasi setiap subyek penelitiannya. Penerapan metode *drill* dapat membuat materi yang sifatnya abstrak dapat dikongkritkan, dengan pembelajaran yang konkrit dapat merangsang motivasi belajar murid sehingga dengan mudah dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membelajarkan murid tunagrahita ringan, khususnya dalam pelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan metode *drill* yang dapat membantu murid tunagrahita ringan untuk memahami dan mengoptimalkan penyerapan materi pelajaran yang diberikan.

Adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan setelah penerapan metode *drill* disebabkan karena metode *drill* bersifat menyenangkan sehingga murid tunagrahita ringan diikat oleh sesuatu yang menyenangkan, dengan tidak banyak memerlukan pemikiran dan metode *drill* ini sangat sesuai dengan perkembangan anak. Uraian di atas sesuai dengan pendapat Ateng (Hidayatullah, 2008:14) yang mengemukakan bahwa “di sekolah dasar baik metode maupun materi penyajian yang paling tepat adalah bermain dan permainan, terutama bagi tingkat belajar pertama, kelas satu dan dua”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *drill* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Neg. Pembina.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Sehubungan dengan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan melaui metode drill pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel, maka dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sul sel sebelum dan setelah penggunaan metode *drill* dikategorikan tuntas.

1. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru hendaknya meningkatkan penggunaan metode *drill* sehingga merangsang murid tunagrahita agar lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah serta diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui membaca permulaan

49

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid-murid berkenutuhan khusus, khususnya anak yang mengalami kesulitan dalam membaca.
2. Bagi orang tua murid agar mendampingi terus anaknya dan memberikan latihan kegiatan membaca secara rutin di rumah yang nantinya anak lebih termotivasi membaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Abimanyu, S, dkk. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FIP UNM.

Amin, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.

Arifin. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arsyad, A. 2005.*Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Djamarah, S. B, Zein, A. 2002. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan dan Mujiyono. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hidayatullah, F. M. 2008. *Mendidik Anak Dengan Bermain*. Surakarta: LPP UNS.

Nurhadi (2005).*Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Pasaribu, I L dan Simanjuntak B. 1993. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Tarsito

Poerwadarminta, W. J. S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Rahim, F. (2008).*Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Roestiyah (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara

Shodiq. M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia.* Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Soemantri, S. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Sugiyanto. 1996. *Metode Dalam Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Tampubolon, D. P. (1987).*Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (1994). *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

51

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1.**

**Kurikulum Bahasa Indonesia Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Semester I SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| 1. Membaca permulaan | * 1. Membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2-3 kata.   2. Menjawab pertanyaan sederhana |

53

**Lampiran 2.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Indikator** | **Instrumen** | **No. Item** | **Jumlah Item** |
| * 1. Membaca kalimat sederhanayang terdiri atas 2-3 kata. | 1. Membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 2 (dua) kata. 2. Membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 3 (tiga) kata. | Tes | 1 – 10  10 −20 | 10  10 |

54

**Lampiran 3.**

**TES AWAL-AKHIR KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN**

**MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II**

**DI SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROV. SULSEL**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Item Tes** | **Kriteria Penilaian** | | |
| **0** | **1** | **2** |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15.  16.  17.  18.  19.  20. | Ini budi  Ani makan  Budi marah  Rumah sakit  Ibu mandi  Adik lapar  Andi tidur  Riri baik  Dina cantik  Minum susu  Ibu makan kue  Adik minum susu  Budi main bola  Ani pergi sekolah  Kakak gemar membaca  Dina beli baju  Ayah pergi kerja  Saya memakai baju  Adik pergi mandi  Saya nonton tv |  |  |  |

55

**Lampiran 4.**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

SOAL-SOAL TES AWAL DAN AKHIR

Nama Sekolah : SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel

Kelas/ Semester : II/ I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bacalah kalimat sederhana yang ada di bawah ini!

1. Ini budi
2. Ani makan
3. Budi marah
4. Rumah sakit
5. Ibu mandi
6. Adik lapar
7. Andi tidur
8. Riri baik
9. Dina cantik
10. Minum susu
11. Ibu makan kue
12. Adik minum susu
13. Budi main bola
14. Ani pergi sekolah
15. Kakak gemar membaca
16. Dina beli baju
17. Ayah pergi kerja
18. Saya memakai baju
19. Adik pergi mandi
20. Saya nonton tv

56

**Lampiran 5.**

**Data Hasil Penelitian**

**DATA HASIL PENELITIAN SEBELUM PENGGUNAAN METODE *DRILL***

NamaSekolah : SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROV. SULSEL

Mata Pelajaran : Bahasa indonesia

Kelas/ Semester : II/ II

TahunPelajaran : 2012

PokokBahasan : Membaca kalimat sederhana

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Murid** | **SoaldanSkorPenilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **JumlahSkor** | **Jumlahnilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** | **20** |
| 1 | Aw | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 16 | 40 |
| 2 | Nh | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 25 |
| 3 | Aa | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 18 | 45 |
| 4 | Mr | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 15 |
| **Total Nilai** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **125** |
| **Nilai Rata-rata** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **31,25** |
| **NilaiTertinggi** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **45** |
| **Nilaiterendah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **15** |

57

**DATA HASIL PENELITIAN SETELAH PENGGUNAAN METODE *DRILL***

NamaSekolah : SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROV. SULSEL

Mata Pelajaran : Bahasa indonesia

Kelas/ Semester : II/ II

TahunPelajaran : 2012

PokokBahasan : Membaca kalimat sederhana

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  59 | **Murid** | **Soal dan Skor Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **JumlahSkor** | **Jumlahnilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** | **20** |
| 1 | Aw | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 32 | 80 |
| 2 | Nh | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 30 | 75 |
| 3 | Aa | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 34 | 85 |
| 4 | Mr | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 28 | 70 |
| **Total Nilai** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **310** |
| **Nilai Rata-rata** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **77,5** |
| **Nilai Tertinggi** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **85** |
| **Nilai terendah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **70** |

**Lampiran 6.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**Sekolah : SLB Neg. Pembina Tingkat Prov. Sulsel**

**Tema : Diri sendiri**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/semester : II (Dua) / I (Satu)**

**Pertemuan ke : 1**

**Alokasi waktu : 2 x 30 menit**

1. Standar Kompetensi :

3. Membaca permulaan. (Bahasa Indonesia)

4**.** Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 (Matematika)

1. Kompetensi Dasar
   1. 1. Membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2-3 kata.(Bahasa Indonesia)
   2. 2. Menjawab pertanyaan sederhana (Bahasa Indonesia)

4.1. Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan 1 sampai 500 (Matematika)

4.2. Mengurutkan bilangan 1-500 (Matematika)

1. Indikator

Kognitif

Produk

* + - 1. Mendengarkan dengan baik kalimat sederhana yang dibacakan guru.
      2. Menyimak dengan baik kalimat sederhana yang dibacakan guru.
      3. Membaca kembali kalimat sederhana dengan bantuan guru dengan benar.
      4. Membaca kembali kalimat sederhana denga benar tanpa bantuan guru.
      5. Mengurutkan jumlah kalimat sederhana dengan benar.

59

**Proses**

1**.** Murid menjelaskan dengan baik kalimat sederhana yang dibacakan guru

2. Murid menyimak dengan baik kalimat sederhana yang dibacakan guru.

3. Murid membaca kalimat sederhana dengan benar tanpa bantuan guru.

4. Murid mengurutkan kalimat sederhana dengan benar.

**Psikomotor**

1. Murid menunjukkan dengan baik kalimat sederhana yang dibacakan guru.

2. Murid menunjukkan kalimat sederhana dengan benar tanpa bantuan guru

3. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana dengan benar

**Afektif**

**Keterampilan Berkarakter**

1. Menunjukkan sikap santun dalam membaca kalimat sederhana dengan benar tanpa bantuan guru.

2. Menunjukkan sikap santun dalam menjawab pertanyaan guru.

3. Menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dalam menyebutkan dengan baik kalimat sederhana dengan benar tanpa bantuan guru.

4. Menunjukkan sikap kerjasama dalam mengurutkan kalimat sederhana dengan benar.

**Keterampilan Sosial**

Memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama dengan teman-teman dalam kegiatan pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

Produk

* + - 1. Murid dapat mendengarkan dengan baik kalimat sederhana yang dibacakan guru.
      2. Murid dapat menyimak dengan baik kalimat sederhana yang dibacakan guru.
      3. Murid dapat membaca kembali kalimat sederhana dengan bantuan guru dengan benar.
      4. Murid dapat membaca kembali kalimat sederhana dengan benar tanpa bantuan guru.
      5. Murid dapat mengurutkan jumlah kalimat sederhana dengan benar.

**Proses**

1**.** Murid dapat menjelaskan dengan baik kalimat sederhana yang dibacakan guru

2. Murid dapat menyimak dengan baik kalimat sederhana yang dibacakan guru.

3. Murid dapat membaca kalimat sederhana dengan benar tanpa bantuan guru.

4. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana dengan benar.

**Psikomotor**

1. Murid dapat menunjukkan dengan baik kalimat sederhana yang dibacakan guru.

2. Murid dapat menunjukkan kalimat sederhana dengan benar tanpa bantuan guru

3. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana dengan benar

**Afektif**

**Keterampilan Berkarakter**

1. Murid dapat menunjukkan sikap santun dalam membaca kalimat sederhana dengan benar tanpa bantuan guru.

2. Murid dapat menunjukkan sikap santun dalam menjawab pertanyaan guru.

3. Murid dapat menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dalam menyebutkan dengan baik kalimat sederhana dengan benar tanpa bantuan guru.

4. Murid dapat menunjukkan sikap kerjasama dalam mengurutkan kalimat sederhana dengan benar.

**Keterampilan Sosial**

Murid dapat memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama dengan teman-teman dalam kegiatan pembelajaran

1. Materi Pembelajaran
   * + 1. Ini budi
       2. Ani makan
       3. Budi marah
       4. Rumah sakit
       5. Ibu mandi
       6. Adik lapar
       7. Andi tidur
       8. Riri baik
       9. Dina cantik
       10. Minum susu
       11. Ibu makan kue
       12. Adik minum susu
       13. Budi main bola
       14. Ani pergi sekolah
       15. Kakak gemar membaca
       16. Dina beli baju
       17. Ayah pergi kerja
       18. Saya memakai baju
       19. Adik pergi mandi
       20. Saya nonton tv
2. Model dan Metode Pembelajaran
3. Model Pembelajaran

Pendekatan individual dan pendekatan bermain

1. Metode Pembelajaran
   1. Simulasi
   2. *Drill*(latihan)
   3. Pemberian tugas
2. Proses Belajar Mengajar/Skenario Pembelajaran

*Pertemuan ke 1*

* + - 1. Kegiatan awal (5 Menit)

*Apersepsi*

1. Berdoa bersama dipimpin oleh guru.
2. Absensi murid dilakukan oleh guru.
3. Guru memberikan motivasi dan memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.
   * + 1. Kegiatan Inti (20 Menit)

***Eksplorasi*(Bahasa Indonesia dan Matematika)**

* 1. Guru menuliskan di papan tulis kalimat sederhana dengan benar.
  2. Murid dapat memperhatikan guru dalam menuliskan kalimat sederhana dengan benar.
  3. Guru membaca kalimat sederhana dengan benar
  4. Murid dapat menyimak kalimat sederhana dengan benar.
  5. Guru membacakan dan menyebutkan kembali kalimat sederhana dengan benar
  6. Murid dapat membacakan dan menyebutkan kembali kalimat sederhana dengan benar tanpa bantuan guru.
  7. Guru mengurutkan kalimat sederhana dengan benar
  8. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana dengan benar

***Elaborasi***

* + - * 1. Murid dapat membaca kalimat sederhana dengan benar.
        2. Murid menyebutkan kembali kalimat sederhana dengan benar
        3. Murid dapat mengetahui jumlah kalimat sedehana yang diajarkan

***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi:

1. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai kalimat sederhana
2. Guru memberikan arahan tentang kalimat sederhana dengan benar.
   * + 1. Kegiatan Akhir (5 Menit)
3. Guru menyimpulkan isi materi pelajaran
4. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru.
5. **Penilaian**
6. Jenis tes
7. Tes lisan dan perbuatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran.
8. Soal tes (Murid naik ke depan kelas dan guru mengintruksikan membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata yang ada di papan tulis).

Bacalah kalimat sederhana berikut ini!

1. Ini budi
2. Ani makan
3. Budi marah
4. Rumah sakit
5. Ibu mandi
6. Adik lapar
7. Andi tidur
8. Riri baik
9. Dina cantik
10. Minum susu
11. Ibu makan kue
12. Adik minum susu
13. Budi main bola
14. Ani pergi sekolah
15. Kakak gemar membaca
16. Dina beli baju
17. Ayah pergi kerja
18. Saya memakai baju
19. Adik pergi mandi
20. Saya nonton tv

Kunci jawaban:

1. Ini budi
2. Ani makan
3. Budi marah
4. Rumah sakit
5. Ibu mandi
6. Adik lapar
7. Andi tidur
8. Riri baik
9. Dina cantik
10. Minum susu
11. Ibu makan kue
12. Adik minum susu
13. Budi main bola
14. Ani pergi sekolah
15. Kakak gemar membaca
16. Dina beli baju
17. Ayah pergi kerja
18. Saya memakai baju
19. Adik pergi mandi
20. Saya nonton tv
21. Kriteria penilaian
22. Setiap jawaban benar diberi skor 1.
23. Setiap jawaban yang salah diberi skor 0.

SUMBER BUKU

Mafrukhi, H. N. 2006. *Saya senang berbahasa indonesia 2*. Jakarta: Erlangga

Makassar, September 2012

Guru Kelas Peneliti

Martina, S.Pd. Andi Tenriyani.

NIP. 19631231 198703 2 116 NIM.084504030

Mengetahui

Kepala SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel

Muh. Hasyim, S.Pd, M.Pd.

Nip. 19640610 198803 1 016

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**Sekolah : SLB Neg. Pembina Tingkat Prov. Sulsel**

**Tema : Diri sendiri**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/semester : II (Dua) / I (Satu)**

**Pertemuan ke : 2**

**Alokasi waktu : 2 x 30 menit**

1. Standar Kompetensi :
2. Membaca permulaan. (Bahasa Indonesia)
3. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 (Matematika)
4. Kompetensi Dasar
5. Membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2-3 kata. (Bahasa Indonesia)
6. Menjawab pertanyaan sederhana. (Bahasa Indonesia)
   1. Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan 1 sampai 500. (Matematika)
   2. Mengurutkan bilangan 1-500. (matematika)
7. Indikator

Kognitif

Produk

1. Mendengarkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
2. Menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
3. Membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan bantuan guru dengan benar.
4. Membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
5. Mengurutkan jumlah kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Proses

1. Murid menjelaskan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
2. Murid menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
3. Murid membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Murid mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Psikomotor

1. Murid menunjukkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
2. Murid menunjukkan kalimat sederhana dengan benar yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
3. Murid mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Afektif

Keterampilan Berkarakter

1. Menunjukkan sikap santun dalam membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
2. Menunjukkan sikap santun dalam menjawab pertanyaan guru.
3. Menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dalam menyebutkan dengan baik kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Menunjukkan sikap kerjasama dalam mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Keterampilan Sosial

Memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama dengan teman-teman dalam kegiatan pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

Produk

1. Murid dapat mendengarkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
2. Murid dapat menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
3. Murid dapat membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan bantuan guru dengan benar.
4. Murid dapat membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
5. Murid dapat mengurutkan jumlah kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Proses

1. Murid dapat menjelaskan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
2. Murid dapat menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
3. Murid dapat membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Psikomotor

1. Murid dapat menunjukkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
2. Murid dapat menunjukkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
3. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Afektif

Keterampilan Berkarakter

1. Murid dapat menunjukkan sikap santun dalam membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
2. Murid dapat menunjukkan sikap santun dalam menjawab pertanyaan guru.
3. Murid dapat menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dalam menyebutkan dengan baik kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Murid dapat menunjukkan sikap kerjasama dalam mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Keterampilan Sosial

Murid dapat memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama dengan teman-teman dalam kegiatan pembelajaran.

1. Materi Pembelajaran
2. Ini budi
3. Ani makan
4. Budi marah
5. Rumah sakit
6. Ibu mandi
7. Model dan Metode Pembelajaran
8. Model Pembelajaran

Pendekatan individual dan pendekatan bermain

1. Metode Pembelajaran
2. Simulasi
3. *Drill* (latihan)
4. Pemberian tugas
5. Proses Belajar Mengajar/Skenario Pembelajaran

*Pertemuan ke 2*

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

*Apersepsi*

1. Berdoa bersama dipimpin oleh guru.
2. Absensi murid dilakukan oleh guru.
3. Guru memberikan motivasi dan memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.
4. Kegiatan Inti (20 Menit)

*Eksplorasi (*Bahasa Indonesia dan Matematika)

1. Guru menuliskan di papan tulis kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
2. Murid dapat memperhatikan guru dalam menuliskan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
3. Guru membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
4. Murid dapat menyimak kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
5. Guru membacakan dan menyebutkan kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
6. Murid dapat membacakan dan menyebutkan kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru
7. Guru mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
8. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

*Elaborasi*

1. Murid dapat membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
2. Murid menyebutkan kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar
3. Murid dapat mengetahui jumlah kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata yang diajarkan.

*Konfirmasi*

1. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata.
2. Guru memberikan arahan tentang kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
3. Kegiatan Akhir (5 Menit)
4. Guru menyimpulkan isi materi pelajaran
5. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru.
6. Penilaian
7. Jenis tes
8. Tes lisan dan perbuatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran.
9. Soal tes (Murid naik ke depan kelas dan guru menginstruksikan membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 2 (dua) kata yang di papan tulis).

Bacalah kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata berikut ini!

1. Ini budi
2. Ani makan
3. Budi marah
4. Rumah sakit
5. Ibu mandi

Kunci jawaban:

1. Ini budi
2. Ani makan
3. Budi marah
4. Rumah sakit
5. Ibu mandi
6. Kriteria penilaian
7. Setiap jawaban benar diberi skor 1
8. Setiap jawaban yang salah diberi skor 0

SUMBER BUKU

Mafrukhi, H. N. 2006. *Saya senang berbahasa indonesia 2*. Jakarta: Erlangga

Makassar, September 2012

Guru Kelas Peneliti

Martina, S.Pd. Andi Tenriyani.

NIP. 19631231 198703 2 116 NIM. 084504030

Mengetahui

Kepala SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel

Muh. Hasyim, S.Pd, M.Pd.

Nip. 19640610 198803 1 016

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**Sekolah : SLB Neg. Pembina Tingkat Prov. Sulsel**

**Tema : Diri sendiri**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/semester : II (Dua) / I (Satu)**

**Pertemuan ke : 3**

**Alokasi waktu : 2 x 30 menit**

1. Standar Kompetensi :
2. Membaca permulaan. (Bahasa Indonesia)
3. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 (Matematika)
4. Kompetensi Dasar
5. Membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2-3 kata. (Bahasa Indonesia)
6. Menjawab pertanyaan sederhana. (Bahasa Indonesia)
   1. Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan 1 sampai 500. (Matematika)
   2. Mengurutkan bilangan 1-500. (matematika)
7. Indikator

Kognitif

Produk

1. Mendengarkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
2. Menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
3. Membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan bantuan guru dengan benar.
4. Membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
5. Mengurutkan jumlah kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Proses

1. Murid menjelaskan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
2. Murid menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
3. Murid membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Murid mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Psikomotor

1. Murid menunjukkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
2. Murid menunjukkan kalimat sederhana dengan benar yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
3. Murid mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Afektif

Keterampilan Berkarakter

1. Menunjukkan sikap santun dalam membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
2. Menunjukkan sikap santun dalam menjawab pertanyaan guru.
3. Menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dalam menyebutkan dengan baik kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Menunjukkan sikap kerjasama dalam mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Keterampilan Sosial

Memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama dengan teman-teman dalam kegiatan pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

Produk

1. Murid dapat mendengarkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
2. Murid dapat menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
3. Murid dapat membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan bantuan guru dengan benar.
4. Murid dapat membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
5. Murid dapat mengurutkan jumlah kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Proses

1. Murid dapat menjelaskan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
2. Murid dapat menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
3. Murid dapat membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Psikomotor

1. Murid dapat menunjukkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 2 (dua) kata yang dibacakan guru.
2. Murid dapat menunjukkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
3. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Afektif

Keterampilan Berkarakter

1. Murid dapat menunjukkan sikap santun dalam membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
2. Murid dapat menunjukkan sikap santun dalam menjawab pertanyaan guru.
3. Murid dapat menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dalam menyebutkan dengan baik kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Murid dapat menunjukkan sikap kerjasama dalam mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

Keterampilan Sosial

Murid dapat memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama dengan teman-teman dalam kegiatan pembelajaran.

1. Materi Pembelajaran
2. Adik lapar
3. Andi tidur
4. Riri baik
5. Dina cantik
6. Minum susu
7. Model dan Metode Pembelajaran
8. Model Pembelajaran

Pendekatan individual dan pendekatan bermain

1. Metode Pembelajaran
2. Simulasi
3. *Drill* (latihan)
4. Pemberian tugas
5. Proses Belajar Mengajar/Skenario Pembelajaran

*Pertemuan ke 3*

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

*Apersepsi*

1. Berdoa bersama dipimpin oleh guru.
2. Absensi murid dilakukan oleh guru.
3. Guru memberikan motivasi dan memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.
4. Kegiatan Inti (20 Menit)

*Eksplorasi (*Bahasa Indonesia dan Matematika)

1. Guru menuliskan di papan tulis kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
2. Murid dapat memperhatikan guru dalam menuliskan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
3. Guru membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
4. Murid dapat menyimak kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
5. Guru membacakan dan menyebutkan kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
6. Murid dapat membacakan dan menyebutkan kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru
7. Guru mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
8. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.

*Elaborasi*

1. Murid dapat membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar.
2. Murid menyebutkan kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar
3. Murid dapat mengetahui jumlah kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata yang diajarkan.

*Konfirmasi*

1. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata.
2. Guru memberikan arahan tentang kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
3. Kegiatan Akhir (5 Menit)
4. Guru menyimpulkan isi materi pelajaran
5. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru.
6. Penilaian
7. Jenis tes
8. Tes lisan dan perbuatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran.
9. Soal tes (Murid naik ke depan kelas dan guru menginstruksikan membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 2 (dua) kata yang di papan tulis).

Bacalah kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata berikut ini!

1. Adik lapar
2. Andi tidur
3. Riri baik
4. Dina cantik
5. Minum susu

Kunci jawaban:

1. Adik lapar
2. Andi tidur
3. Riri baik
4. Dina cantik
5. Minum susu
6. Kriteria penilaian
7. Setiap jawaban benar diberi skor 1
8. Setiap jawaban yang salah diberi skor 0

SUMBER BUKU

Mafrukhi, H. N. 2006. *Saya senang berbahasa indonesia 2*. Jakarta: Erlangga

Makassar, September 2012

Guru Kelas Peneliti

Martina, S.Pd. Andi Tenriyani.

NIP. 19631231 198703 2 116 NIM. 084504030

Mengetahui

Kepala SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel

Muh. Hasyim, S.Pd, M.Pd.

Nip. 19640610 198803 1 016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**( RPP )**

**Sekolah : SLB Neg. Pembina Tingkat Prov. Sulsel**

**Tema : Diri sendiri**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/semester : II (Dua) / I (Satu)**

**Pertemuan ke : 4**

**Alokasi waktu : 2 x 30 menit**

1. Standar Kompetensi :
2. Membaca permulaan. (Bahasa Indonesia)
3. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 (Matematika)
4. Kompetensi Dasar
5. Membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2-3 kata. (Bahasa Indonesia)
6. Menjawab pertanyaan sederhana. (Bahasa Indonesia)
   1. Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan 1 sampai 500. (Matematika)
   2. Mengurutkan bilangan 1-500. (matematika)
7. Indikator

Kognitif

Produk

1. Mendengarkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
2. Menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
3. Membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan bantuan guru dengan benar.
4. Membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
5. Mengurutkan jumlah kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Proses

1. Murid menjelaskan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
2. Murid menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
3. Murid membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Murid mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Psikomotor

1. Murid menunjukkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
2. Murid menunjukkan kalimat sederhana dengan benar yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
3. Murid mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Afektif

Keterampilan Berkarakter

1. Menunjukkan sikap santun dalam membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
2. Menunjukkan sikap santun dalam menjawab pertanyaan guru.
3. Menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dalam menyebutkan dengan baik kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Menunjukkan sikap kerjasama dalam mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Keterampilan Sosial

Memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama dengan teman-teman dalam kegiatan pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

Produk

1. Murid dapat mendengarkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
2. Murid dapat menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
3. Murid dapat membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan bantuan guru dengan benar.
4. Murid dapat membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
5. Murid dapat mengurutkan jumlah kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Proses

1. Murid dapat menjelaskan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
2. Murid dapat menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
3. Murid dapat membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Psikomotor

1. Murid dapat menunjukkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
2. Murid dapat menunjukkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
3. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Afektif

Keterampilan Berkarakter

1. Murid dapat menunjukkan sikap santun dalam membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
2. Murid dapat menunjukkan sikap santun dalam menjawab pertanyaan guru.
3. Murid dapat menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dalam menyebutkan dengan baik kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Murid dapat menunjukkan sikap kerjasama dalam mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Keterampilan Sosial

Murid dapat memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama dengan teman-teman dalam kegiatan pembelajaran.

1. Materi Pembelajaran
2. Ibu makan kue
3. Adik minum susu
4. Budi main bola
5. Ani pergi sekolah
6. Kakak gemar membaca
7. Model dan Metode Pembelajaran
8. Model Pembelajaran

Pendekatan individual dan pendekatan bermain

1. Metode Pembelajaran
2. Simulasi
3. *Drill* (latihan)
4. Pemberian tugas
5. Proses Belajar Mengajar/Skenario Pembelajaran

*Pertemuan ke 4*

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

*Apersepsi*

1. Berdoa bersama dipimpin oleh guru.
2. Absensi murid dilakukan oleh guru.
3. Guru memberikan motivasi dan memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.
4. Kegiatan Inti (20 Menit)

*Eksplorasi (*Bahasa Indonesia dan Matematika)

1. Guru menuliskan di papan tulis kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
2. Murid dapat memperhatikan guru dalam menuliskan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
3. Guru membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
4. Murid dapat menyimak kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
5. Guru membacakan dan menyebutkan kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
6. Murid dapat membacakan dan menyebutkan kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru
7. Guru mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
8. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

*Elaborasi*

1. Murid dapat membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
2. Murid menyebutkan kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar
3. Murid dapat mengetahui jumlah kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata yang diajarkan.

*Konfirmasi*

1. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata.
2. Guru memberikan arahan tentang kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
3. Kegiatan Akhir (5 Menit)
4. Guru menyimpulkan isi materi pelajaran
5. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru.
6. Penilaian
7. Jenis tes
8. Tes lisan dan perbuatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran.
9. Soal tes (Murid naik ke depan kelas dan guru menginstruksikan membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 3 (tiga) kata yang di papan tulis).

Bacalah kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata berikut ini!

1. Ibu makan kue
2. Adik minum susu
3. Budi main bola
4. Ani pergi sekolah
5. Kakak gemar membaca

Kunci jawaban:

1. Ibu makan kue
2. Adik minum susu
3. Budi main bola
4. Ani pergi sekolah
5. Kakak gemar membaca
6. Kriteria penilaian
7. Setiap jawaban benar diberi skor 1
8. Setiap jawaban yang salah diberi skor 0

SUMBER BUKU

Mafrukhi, H. N. 2006. *Saya senang berbahasa indonesia 2*. Jakarta: Erlangga

Makassar, September 2012

Guru Kelas Peneliti

Martina, S.Pd. Andi Tenriyani.

NIP. 19631231 198703 2 116 NIM. 084504030

Mengetahui

Kepala SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel

Muh. Hasyim, S.Pd, M.Pd.

Nip. 19640610 198803 1 016

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**Sekolah : SLB Neg. Pembina Tingkat Prov. Sulsel**

**Tema : Diri sendiri**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/semester : II (Dua) / I (Satu)**

**Pertemuan ke : 5**

**Alokasi waktu : 2 x 30 menit**

1. Standar Kompetensi :
2. Membaca permulaan. (Bahasa Indonesia)
3. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 (Matematika)
4. Kompetensi Dasar
5. Membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 2-3 kata. (Bahasa Indonesia)
6. Menjawab pertanyaan sederhana. (Bahasa Indonesia)
   1. Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan 1 sampai 500. (Matematika)
   2. Mengurutkan bilangan 1-500. (matematika)
7. Indikator

Kognitif

Produk

1. Mendengarkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
2. Menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
3. Membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan bantuan guru dengan benar.
4. Membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
5. Mengurutkan jumlah kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Proses

1. Murid menjelaskan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
2. Murid menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
3. Murid membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Murid mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Psikomotor

1. Murid menunjukkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
2. Murid menunjukkan kalimat sederhana dengan benar yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
3. Murid mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Afektif

Keterampilan Berkarakter

1. Menunjukkan sikap santun dalam membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
2. Menunjukkan sikap santun dalam menjawab pertanyaan guru.
3. Menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dalam menyebutkan dengan baik kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Menunjukkan sikap kerjasama dalam mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Keterampilan Sosial

Memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama dengan teman-teman dalam kegiatan pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

Produk

1. Murid dapat mendengarkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
2. Murid dapat menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
3. Murid dapat membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan bantuan guru dengan benar.
4. Murid dapat membaca kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
5. Murid dapat mengurutkan jumlah kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Proses

1. Murid dapat menjelaskan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
2. Murid dapat menyimak dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
3. Murid dapat membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Psikomotor

1. Murid dapat menunjukkan dengan baik kalimat sederhana terdiri atas 3 (tiga) kata yang dibacakan guru.
2. Murid dapat menunjukkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
3. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Afektif

Keterampilan Berkarakter

1. Murid dapat menunjukkan sikap santun dalam membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
2. Murid dapat menunjukkan sikap santun dalam menjawab pertanyaan guru.
3. Murid dapat menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dalam menyebutkan dengan baik kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
4. Murid dapat menunjukkan sikap kerjasama dalam mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

Keterampilan Sosial

Murid dapat memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama dengan teman-teman dalam kegiatan pembelajaran.

1. Materi Pembelajaran
2. Dina beli baju
3. Ayah pergi kerja
4. Saya memakai baju
5. Adik pergi mandi
6. Saya nonton tv
7. Model dan Metode Pembelajaran
8. Model Pembelajaran

Pendekatan individual dan pendekatan bermain

1. Metode Pembelajaran
2. Simulasi
3. *Drill* (latihan)
4. Pemberian tugas
5. Proses Belajar Mengajar/Skenario Pembelajaran

*Pertemuan ke 5*

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

*Apersepsi*

1. Berdoa bersama dipimpin oleh guru.
2. Absensi murid dilakukan oleh guru.
3. Guru memberikan motivasi dan memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.
4. Kegiatan Inti (20 Menit)

*Eksplorasi (*Bahasa Indonesia dan Matematika)

1. Guru menuliskan di papan tulis kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
2. Murid dapat memperhatikan guru dalam menuliskan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
3. Guru membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
4. Murid dapat menyimak kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
5. Guru membacakan dan menyebutkan kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
6. Murid dapat membacakan dan menyebutkan kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru
7. Guru mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
8. Murid dapat mengurutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.

*Elaborasi*

1. Murid dapat membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar.
2. Murid menyebutkan kembali kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar
3. Murid dapat mengetahui jumlah kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata yang diajarkan.

*Konfirmasi*

1. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata.
2. Guru memberikan arahan tentang kalimat sederhana yang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan benar tanpa bantuan guru.
3. Kegiatan Akhir (5 Menit)
4. Guru menyimpulkan isi materi pelajaran
5. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru.
6. Penilaian
7. Jenis tes
8. Tes lisan dan perbuatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran.
9. Soal tes (Murid naik ke depan kelas dan guru menginstruksikan membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 3 (tiga) kata yang di papan tulis).

Bacalah kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata berikut ini!

1. Dina beli baju
2. Ayah pergi kerja
3. Saya memakai baju
4. Adik pergi mandi
5. Saya nonton tv

Kunci jawaban:

1. Dina beli baju
2. Ayah pergi kerja
3. Saya memakai baju
4. Adik pergi mandi
5. Saya nonton tv
6. Kriteria penilaian
7. Setiap jawaban benar diberi skor 1
8. Setiap jawaban yang salah diberi skor 0

SUMBER BUKU

Mafrukhi, H. N. 2006. *Saya senang berbahasa indonesia 2*. Jakarta: Erlangga

Makassar, September 2012

Guru Kelas Peneliti

Martina, S.Pd. Andi Tenriyani.

NIP. 19631231 198703 2 116 NIM. 084504030

Mengetahui

Kepala SLB Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel

Muh. Hasyim, S.Pd, M.Pd.

Nip. 19640610 198803 1 016

**Lampiran 7.**

**Lembar Observasi Kegiatan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB**

**Negeri Pembina Tingkat Prov. Sulsel.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Murid | Kegiatan Murid | | | | | |
| A | B | C | D | E | F |
| 1 | AW | √ |  | √ |  | √ |  |
| 2 | NH |  | √ | √ |  | √ |  |
| 3 | AA | √ |  | √ |  | √ |  |
| 4 | MR |  | √ |  | √ |  | √ |

Keterangan:

* + - 1. Murid aktif dalam kegiatan belajar/menyebutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata dengan benar
      2. Murid aktif dalam kegiatan belajar/menyebutkan kalimat sederhana yang terdiri atas 2 (dua) kata dan 3 (tiga) kata tetapi salah
      3. Murid bekerja sama
      4. Murid tidak bekerja sama.
      5. Murid aktif berpartisipasi
      6. Murid tidak aktif berpartisipasi

95

**Lampiran 8.**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

Pembelajaran membaca permulaan tanpa penerapan metode *drill* (latihan). Setiap murid duduk di tempat duduk masing-masing.

****

Pembelajaran membaca permulaan tanpa penerapan metode *drill* (latihan). Setiap murid duduk di tempat duduk masing-masing.

96

****

Pembelajaran membaca permulaan tanpa penerapan metode *drill* (latihan). Setiap murid duduk di tempat duduk masing-masing.



Guru menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran



Guru menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran



Guru menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran



Setiap murid dibimbing membaca dengan menggunakan metode *drill*



Setiap murid dibimbing membaca dengan menggunakan metode *drill*



Guru mendampingi murid dalam pelaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode *drill* (latihan).

**Lampiran 9.**

Format Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode *Drill* (Latihan).

JUDUL: PENINKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE *DRILL* (LATIHAN) PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II DI SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROV. SULSEL

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan:

Untuk memberi penilaian objektif instrumen kami, dengan cara menceklis sesuai atau/tidak sesuai pada kolom/jalur yang dinilai.

Atas bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian, saya menyampaikan banyak terima kasih.

1. Petunjuk

Dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek ( ) pada kolom sesuai dengan aspek yang dinilai.

Format Penilaian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Kriteria | | |
| Sesuai | Kurang sesuai | Tidak sesuai |
| I. | Membaca Kalimat Sederhana yang terdiri dari 2 (dua) kata.   1. Ini budi 2. Ani makan 3. Budi marah 4. Rumah sakit 5. Ibu mandi 6. Adik lapar 7. Andi tidur   101   1. Riri baik 2. Dina cantik 3. Minum susu |  |  |  |
| II. | Membaca KalimatSederhana yang terdiri dari 3 (tiga) kata.   1. Ibu makan kue 2. Adik minum susu 3. Budi main bola 4. Ani pergi sekolah 5. Kakak gemar membaca 6. Dina beli baju 7. Ayah pergi kerja 8. Saya memakai baju 9. Adik pergi mandi 10. Saya nonton tv |  |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kalimat sederhana dengan benar diberi skor 2
2. Apabila murid kurang mampu membaca kalimat sederhana dengan benar diberi skor 1
3. Apabila murid tidak mampu membaca kalimat sederhana dengan benar diberi skor 0

Makassar, Agustus2012

**Penilai**

**Nur Abidah Idrus, S. Pd,M.Pd**

Nip. 19760617 200604 2 001

Format Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode *Drill* (Latihan).

JUDUL: PENINKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE *DRILL* (LATIHAN) PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II DI SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROV. SULSEL.

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan:

Untuk memberi penilaian objektif instrumen kami, dengan cara menceklis sesuai atau/tidak sesuai pada kolom/jalur yang dinilai.

Atas bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian, saya menyampaikan banyak terima kasih.

1. Petunjuk

Dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek ( ) pada kolom sesuai dengan aspek yang dinilai.

Format Penilaian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Kriteria | | |
| Sesuai | Kurang sesuai | Tidak sesuai |
| I. | Membaca Kalimat Sederhana yang terdiri dari 2 (dua) kata.   1. Ini budi 2. Ani makan 3. Budi marah 4. Rumah sakit 5. Ibu mandi 6. Adik lapar 7. Andi tidur 8. Riri baik 9. Dina cantik 10. Minum susu |  |  |  |
| II. | Membaca KalimatSederhana yang terdiri dari 3 (tiga) kata.   1. Ibu makan kue 2. Adik minum susu 3. Budi main bola 4. Ani pergi sekolah 5. Kakak gemar membaca 6. Dina beli baju 7. Ayah pergi kerja 8. Saya memakai baju 9. Adik pergi mandi 10. Saya nonton tv |  |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kalimat sederhana dengan benar diberi skor 2
2. Apabila murid kurang mampu membaca kalimat sederhana dengan benar diberi skor 1
3. Apabila murid tidak mampu membaca kalimat sederhana dengan benar diberi skor 0

Makassar, Agustus 2012

**Penilai**

**Drs. Mufa’adi, M.Si**

Nip. 19561224 198503 1 005

Format Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode *Drill* (Latihan).

JUDUL: PENINKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE *DRILL* (LATIHAN) PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II DI SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROV. SULSEL

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan:

Untuk memberi penilaian objektif instrumen kami, dengan cara menceklis sesuai atau/tidak sesuai pada kolom/jalur yang dinilai.

Atas bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian, saya menyampaikan banyak terima kasih.

1. Petunjuk

Dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek ( ) pada kolom sesuai dengan aspek yang dinilai.

Format Penilaian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Kriteria | | |
| Sesuai | Kurang sesuai | Tidak sesuai |
| I. | Membaca Kalimat Sederhana yang terdiri dari 2 (dua) kata.   1. Ini budi 2. Ani makan 3. Budi marah 4. Rumah sakit 5. Ibu mandi 6. Adik lapar 7. Andi tidur 8. Riri baik 9. Dina cantik 10. Minum susu |  |  |  |
| II. | Membaca KalimatSederhana yang terdiri dari 3 (tiga) kata.   1. Ibu makan kue 2. Adik minum susu 3. Budi main bola 4. Ani pergi sekolah 5. Kakak gemar membaca 6. Dina beli baju 7. Ayah pergi kerja 8. Saya memakai baju 9. Adik pergi mandi 10. Saya nonton tv |  |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kalimat sederhana dengan benar diberi skor 2
2. Apabila murid kurang mampu membaca kalimat sederhana dengan benar diberi skor 1
3. Apabila murid tidak mampu membaca kalimat sederhana dengan benar diberi skor 0

Makassar, Agustus 2012

**Penilai**

**Drs. Andi Budiman, M. Kes**

Nip. 19570508 198603 1 002

**Judul: Validasi Penggunaan metode *drill* (latihan) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **SUBJEK** | **RATER** | | | **T** |  |
| **I** | **II** | **III** |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 7 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 8 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 9 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 11 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 12 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 13 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 14 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 16 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 17 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 18 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| 20 | 2 | 2 | 2 | 6 | 36 |
| ∑R | 40 | 40 | 40 | ∑ T 120 | 720 |
|  | 1600 | 1600 | 1600 | 4800 |
|  | 40 | 40 | 40 | 120 |

Keterangan:

Dik:

n= 20

k=3

∑i= 120

∑R= 120

∑T= 120

Penyelesaian:

Reabilitas rata-rata rating dari ketiga rater tersebut adalah:

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata reabilitas yang didapatkan dari ketiga rater, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* (latihan) untuk meningkatkan kemampun membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Pembina dapat diterapkan karena kevaliditasan dan reabilitasnya sudah teruji.